

**PEMAHAMAN DAN PERHITUNGAN ZAKAT PERDAGANGAN:
Telaah Etnomatematika Pengusaha Rumah Makan di Kota Gresik**

SKRIPSI

Oleh:

MAESY IKA PUTRI WAHYUNI

NIM : G95217036



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
SURABAYA
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Maesy Ika Putri Wahyuni

NIM : G95217036

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Manajemen Zakat dan Wakaf

Judul Skripsi : Pemahaman Dan Perhitungan Zakat Perdagangan: Telaah Etnomatematika Pengusaha Rumah Makan Di Kota Gresik

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Gresik, 21 April 2021

Saya yang menyatakan,



Maesy Ika Putri Wahyuni

NIM. G95217036

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang disusun oleh Maesy Ika Putri Wahyuni NIM. G95217036 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 26 April 2021

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, overlapping letters and a horizontal line at the bottom.

Lilik Rahmawati S.Si., M.EI

NIP. 198106062009012008

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Maesy Ika Putri Wahyuni NIM. G95217036 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Selasa, tanggal 29 Juni 2021, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Manajemen Zakat dan Wakaf.

Majelis Munaqasah Skripsi :

Penguji I,



Lilik Rahmawati, S.Si., M.El
NIP. 198106062009012008

Penguji II,



Fatikul Himami, M.El
NIP. 198009232009121002

Penguji III,



Basar Dikuraisyin, M.H
NIP. 198811292019031009

Penguji IV,




M. Maulana Asegaf, Lc., M.H.I
NIP. 198709042019031005

Surabaya, 29 Juni 2021

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Dekan,




Dr. H. Ali Arifin, M.M.
NIP. 19621214199303100



**KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MAESY IKA PUTRI WAHYUNI
NIM : G95217036
Fakultas/Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM / MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
E-mail address : mikapw30@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Disertasi ☐ Lain-lain (.....)

Yang berjudul:

PEMAHAMAN DAN PERHITUNGAN ZAKAT PERDAGANGAN: TELAAH
ETNOMATEMATIKA PENGUSAHA RUMAH MAKAN DI KOTA GRESIK

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non- Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih- media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Juli 2021
Penulis

(Maesy Ika Putri Wahyuni)

DAFTAR ISI

iv

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepentingan zakat merupakan kewajiban agama yang kedudukannya sama dengan sholat dan menunaikan ibadah haji. Islam memandang bahwa harta kekayaan di seluruh alam semesta adalah mutlak milik Allah SWT sedangkan manusia dalam hal ini hanya sebatas pengurusan manfaatnya saja. Dengan demikian, setiap muslim yang kekayaannya telah mencapai nishab dan hawl berkewajiban untuk mengeluarkan zakat baik zakat fitrah maupun zakat mal.¹

Yang dimaksud dengan *nishab* ialah kadar yang ditentukan oleh syariat agama sebagai ukuran mengenai kewajiban mengeluarkan zakat. Menurut mazhab Hanafi, *nishab* disyaratkan harus sempurna antara dua sisi tahun, yaitu pada pertengahan tahun tersebut terdapat bulan yang *nishab* hartanya sempurna maupun tidak sempurna. Dengan demikian, apabila seseorang memiliki harta yang telah mencapai *nishab* pada permulaan tahun, kemudian harta tersebut tetap utuh sampai berakhirnya tahun tersebut, maka dia wajib mengeluarkan zakatnya.²

Bagi mereka (umat muslim) yang mengingkari kewajiban zakat maka telah kafir. Firman Allah SWT tentang ancaman bagi yang menentang adanya zakat,

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْ الْأَخْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لِيَأْكُلُوا أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ ۗ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُمْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebagian besar dari orang-orang alim yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan

¹ Muhammad, *Zakat Profesi: Wacana Pemikiran dalam Fiqh Kontemporer*, (Jakarta: Salemba Diniyah, 2008), 2.

² Wahbah Al-Zuhayly, Agus Effendi, *Zakat: Kajian Berbagai Madzhab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 95.

Dalam islam zakat dibagi menjadi dua, yaitu Zakat fitrah dan Zakat mal. Zakat Fitrah adalah pengeluaran wajib dilakukan oleh setiap muslim yang mempunyai kelebihan harta kekayaan dari keperluan yang wajar pada malam dan hari Raya Idul Fitri. Sedangkan Zakat Mal (harta) adalah bagian dari harta kekayaan seseorang yang wajib dikeluarkan untuk golongan orang-orang tertentu dalam jumlah minimal tertentu.⁴

1. Emas dan perak
2. Perdagangan
3. Pertanian
4. Binatang ternak (unta, sapi, kerbau, kambing/domba)
5. Pertambangan dan harta temuan

³ Abdul Al-Hamid Mahmud Al-Ba'ly, *Ekonomi Zakat*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006), 1

⁴ Fakhruddin, *Fiqih dan Manajemen Zakat di Indonesia*, (Malang: UIN Malang Pers, 2008) 40.

⁵ Asnaini, *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 35.

Zakat perdagangan dihitung berdasarkan nilai barang yang diperdagangkan. Perhitungan nilai barang dagangan mengacu pada harga beli barang tersebut, yang berlaku di pasaran saat akan dikeluarkan zakatnya. Bila ada barang yang terjual sebelum genap satu tahun, uang keuntungan barang tersebut tetap masuk dalam perhitungan nishab dan haul. Jika memiliki harta satu nishab, kemudian mendapatkan harta tambahan, harta tersebut dihitung tersendiri setelah genap haulnya. Piutang lancar dan utang yang belum dilunasi tetap dimasukkan dalam perhitungan zakat perdagangan. Zakat tersebut dikeluarkan dalam bentuk uang dan bukan barang, kecuali dalam kondisi tertentu, dengan mengedepankan kebutuhan mustahik.⁶

Cara menghitung barang-barang dagangan, menurut jumhur ulama ialah ketika mencapai haul (berlalu satu tahun), barang-barang dagangan hendaknya dihitung baik disesuaikan dengan emas maupun dengan perak. Ketika barang dagangan telah mencapai haul dan nisab perak, tetapi tidak mencapai nisab emas, barang dagangan tersebut dihitung sesuai dengan nisab perak. Hal ini dimaksudkan agar kaum fakir bisa mendapat harta zakat, meskipun harga barang dagangan yang disesuaikan dengan harga

⁸ Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2010), 383.

yang berbasis budaya lokal disebut dengan etnomatematika. Untuk p
nya kadar zakat yang akan dikeluarkan juga melibatkan matematika.¹³
dayaan dan agama erat kaitannya yang tidak bisa terlepas dengan k
sia. Hal ini sangat berpengaruh pada etika dan pola pikir individu.

Masyarakat Gresik kultur budayanya adalah jawa dan beragama islam
iliki tradisi sendiri untuk memahami tentang tata cara perhitungan dan per
dari hasil dagang. Dan tradisi ini merupakan tradisi yang sudah turun
haman dan perhitungan zakat yang dilakukan oleh masyarakat Gresik dip
kultur budaya jawa sehingga dalam perhitungan banyak perbedaan
tuan yang sudah ditetapkan dalam fiqih dan perhitungan dari masya
ri.

Masyarakat Gresik kultur budayanya adalah jawa dan beragama islam memiliki tradisi sendiri untuk memahami tentang tata cara perhitungan dan per dari hasil dagang. Dan tradisi ini merupakan tradisi yang sudah turun haman dan perhitungan zakat yang dilakukan oleh masyarakat Gresik dip kultur budaya jawa sehingga dalam perhitungan banyak perbedaan tuan yang sudah ditetapkan dalam fiqih dan perhitungan dari masya ri.

Di Kota Gresik mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai pedagang. Banyak dari mereka memiliki usaha rumah makan. Berikut adalah tabel jumlah rumah makan di Kecamatan di Kabupaten Gresik pada tahun 2016 – 2019.

¹¹ Mega Teguh Budiarto, *Ethnomatematika Budaya Jawa Timur*, (Sidoarjo: Zifatma Jawara, 2019), 7.

¹² Mahasiswa S2 Pendidikan Matematika Universitas Sanata Dharma, *Matematika dalam Budaya Kumpulan Kajian Etnomatematika*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2019), 69.

¹³ Mutijah, “Model Integrasi Matematika dengan Nilai-Nilai Islam dan Kearifan Budaya Lokal dalam Pembelajaran Matematika” (Jurnal Pendidikan Matematika—Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Purwokerto, 2018)

Masyarakat di Kota Gresik masih banyak khususnya pengusaha muslim yang belum mengerti dan paham tentang zakat dari hasil kerajinan, mereka memahami zakat hanya sebatas zakat fitrah. Hal ini membuat potensi zakat di Kota Gresik masih tergolong rendah. Adapun sebagian pedagang atas zakat perdagangan namun perhitungan dan pembayaran yang bisa disebut sebagai sedekah karena tidak sesuai dengan ketentuan yang telah dijelaskan. Dalam menentukan nishab perlu perhitungan yang jelas mengenai jumlah barang yang wajib di zakati dari hasil perdagangan. Para pedagang biasanya memperhatikan kadar yang ditentukan. Hal tersebut dikarenakan masih kurangnya pengetahuan yang mereka miliki tentang kadar nishab zakat hasil perdagangan. Mayoritas pedagang belum memiliki pembukuan yang baik sehingga

Mayoritas pedagang belum memiliki pembukuan yang baik sehingga masih belum tersusun rapi keuangan mereka mulai dari modal yang diputar, keuntungan, sampai dengan kerugian. Beberapa berasumsi bahwa seseorang yang masih memiliki hutang tidak diwajibkan untuk mengeluarkan zakatnya. Sedangkan dalam mengeluarkan zakat dagang, perhitungannya meliputi modal, keuntungan, kerugian, utang dan piutang. Namun, tidak semua pedagang tidak memiliki catatan pembukuan atas hasil dagangannya. Mereka yang telah melakukan pembukuan dengan baik sudah

7

n pembukuan pada tahun tersebut. Mereka akan membayarkan saat telah mencapai syarat kekayaan dan membagikannya dengan cara langsung kepada mustahik seperti orang fakir miskin disekitarnya yaitu tanpa melalui lembaga resmi seperti Lembaga Amil Zakat (LAZ) atau Badan Amil Zakat (BAZ).

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang pertama karena belum banyak yang memilih rumah makan sebagai objek penelitian dan belum terlalu umum, yang kedua karena berkaitan dengan penulis sendiri. Penulis akan melakukan sebuah penelitian mengenai praktik perhitungan zakat dari hasil perdagangan dan

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Zakat (BAZ) dalam Perhitungan Zakat pada Rumah Makan di Kota Pekanbaru". Alasan penulis memilih rumah makan untuk dijadikan objek penelitian yang pertama karena belum banyak yang memilih rumah makan sebagai objek penelitian dan belum terlalu umum, yang kedua karena rumah makan berkaitan dengan penulis sendiri. Penulis akan melakukan sebuah penelitian mengenai praktik perhitungan zakat dari hasil perdagangan dan

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Zakat (BAZ) dalam Perhitungan Zakat pada Rumah Makan di Kota Pekanbaru". Alasan penulis memilih rumah makan untuk dijadikan objek penelitian yang pertama karena belum banyak yang memilih rumah makan sebagai objek penelitian dan belum terlalu umum, yang kedua karena rumah makan berkaitan dengan penulis sendiri. Penulis akan melakukan sebuah penelitian mengenai praktik perhitungan zakat dari hasil perdagangan dan

Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat masalah-masalah sebagai berikut:

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berisi tentang penelitian terdahulu, yaitu penelitian yang memuat deskripsi ringkas tentang kajian atau penelitian yang sudah pernah dilakukan di seputar masalah yang akan di teliti sehingga terlihat jelas bahwa kajian yang akan dilakukan ini tidak merupakan pengulangan atau duplikasi dari kajian atau penelitian yang telah ada.¹⁵ Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Nama, Judul, dan Tahun penyelesaian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Novandi Saputra, Sistem Perhitungan Zakat Perdagangan di Pasar Tradisional Modern Kota Bengkulu, 2016	Terdapat pada penelitian yang sama-sama membahas tentang zakat perdagangan, khususnya di perhitungannya.	Terdapat pada tujuan kedua yaitu berfokus pada tinjauan hukum Islam terhadap perhitungan zakat perdagangan, sedangkan penlitian saya berfokus pada tingkat pemahaman pengusaha muslim mengenai zakat perdagangan	Sistem perhitungan yang dilakukan oleh pedagang Pasar Tradisional Modern Kota Bengkulu adalah keuntungan + modal + piutang – utang x 2,5%. Namun itu dilaksanakan oleh beberapa pedagang saja, mayoritas pedagang lainnya masih belum mengerti dikarenakan hal yang menjadi penyebab kesalahan dalam perhitungan yaitu tidak adanya sosialisasi dari Badan Amil Zakat Nasional sehingga pengetahuan tentang perhitungan zakat perdagangan masih kurang. ¹⁶
2	Muhammad Kholili, Praktek Pembayaran Zakat Perdagangan oleh Pelaku Usaha Warung Kopi di Kota Malang Perspektif Yusuf Qardhawi, 2019	Terdapat pada penelitian yang sama-sama membahas mengenai pemahaman tentang zakat perdagangan.	Perbedaan dari kedua penelitian ini terdapat pada tujuan kedua yaitu berfokus pada tinjauan hukum Islam terhadap perhitungan zakat perdagangan, sedangkan penlitian saya berfokus pada tingkat pemahaman pengusaha	2 dari 5 pelaku usaha yang diteliti tidak membayarkan zakatnya dikarenakan beberapa faktor penyebabnya yaitu ketidakfahaman dalam pengertian zakat perdagangan dan ketidaktahuan dalam zakat perdagangannya baik dalam pengeluarannya yaitu perhitungan dan kapan dikeluarkannya. Tiga pelaku lainnya membayarkan zakatnya, namun sesuai dengan pengetahuan mereka sendiri yaitu sebesar 2,5%

¹⁵ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, *Petunjuk Teknis Penulisan Skripsi*, (Surabaya, 2017), 10.

¹⁶ Novandri Saputra, “Sistem Perhitungan Zakat Perdagangan di Pasar Tradisional Modern Kota Bengkulu” (Skripsi—Institut Agama Islam Negeri, Bengkulu, 2016)

Secara umum zakat terbagi menjadi dua macam, yaitu zakat fitrah (jiwa) dan zakat maal (harta). Zakat fitrah adalah zakat yang berfungsi mengembalikan manusia muslim kepada fitrahnya, dengan menyucikan jiwa mereka dari kotoran-kotoran (dosa-dosa) yang disebabkan oleh pengaruh pergaulan dan sebagainya sehingga manusia itu menyimpang dari fitrahnya. Zakat ini wajib dikeluarkan seusai bulan Ramadhan sebelum shalat Ied.²⁴ Sedangkan zakat maal ialah zakat yang dikenakan atas harta (maal) yang dimiliki oleh seseorang atau lembaga dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan. Zakat hasil perdagangan termasuk dalam kategori zakat maal. Yang termasuk harta perdagangan ialah semua yang dapat diperjual-belikan dalam rangka mendapatkan keuntungan baik berupa barang seperti alat-alat, pakaian, makanan, hewan ternak, mobil, perhiasan, dan lain-lain yang diusahakan oleh perseorangan maupun badan usaha.²⁵

2. Pengusaha Rumah Makan di Kota Gresik

²⁵ Ibid., 24.

Pengusaha adalah orang yang menjalankan sebuah usaha bisnis seperti jual beli. Yang memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan dari aktivitas usaha jual beli dan menanggung risiko bisnis yang dijalankan seperti penurunan penjualan hingga mengalami gulung tikar. Pengusaha rumah makan adalah seorang atau beberapa orang yang menjalankan bisnis usaha rumah makan yang memiliki beberapa orang pekerja (karyawan) atau tidak memiliki sama sekali.

3. Pemahaman tentang Zakat dari Hasil Dagang

Pemahaman adalah kemampuan mengaitkan antara informasi tentang suatu objek dengan skemata yang telah dimiliki. Atau juga bisa diartikan dengan suatu cara untuk memahami, menilai atau menaksir karakteristik, potensi, dan/atau masalah-masalah (gangguan). Cara yang digunakan meliputi observasi, wawancara (*interview*), teknik projektif, dan beberapa jenis tes lainnya. Pemahaman tersebut dimaksudkan untuk kepentingan pemberian bantuan bagi pengembangan potensi yang ada padanya (*developmental*) dan/atau penyelesaian masalah-masalah yang dihadapinya.²⁶ Dalam sisi ini, peneliti akan meneliti tingkat pemahaman pengusaha muslim terhadap zakat perdagangan. Karena untuk berzakat jika ilmu yang dimiliki masih kurang, maka akan kurang tepat juga jika akan melaksanakan zakat. Jika salah perhitungan atau tata cara mengeluarkan zakat mungkin tidak bisa disebut zakat atau hanya bisa dikatakan sebagai sedekah. Karena pada hakikatnya mengeluarkan zakat sudah ada tata cara di dalam fiqih.

4. Etnomatematika

Etnomatematika merupakan suatu ilmu yang menggabungkan antara konsep-konsep yang ada di matematika dengan budaya yang ada di masyarakat. Etnomatematika dapat dideskripsikan sebagai suatu cara dimana masyarakat dari

²⁶ Susilo Rahardjo, Gudnanto, *Pemahaman Individu Teknik Nontes*, (Jakarta: Kencana, 2013), 2.

daerah setempat atau perhitungan yang diterapkan secara tradisi dengan cara mereka sendiri dan sepengetahuan yang dimilikinya.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan yang ada pada penelitian ini terdiri dari beberapa bab, yaitu diantaranya:

- BAB I : Bab ini merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
- BAB II : Bab ini menjelaskan kerangka teoritis mengenai beberapa teori dasar. Teori yang dijelaskan yaitu *Pertama*, teori zakat yang meliputi definisi zakat, hikmah zakat, dasar hukum zakat, syarat dan rukun wajib zakat, macam-macam zakat, jenis harta yang wajib dizakati, orang-orang yang berhak menerima zakat. *Kedua*, teori etnomatematika dan teori budaya.
- BAB III : Bab ini berisikan tentang data penelitian yaitu deskripsi data yang berkenaan dengan variabel yang diteliti secara obyektif. Dalam hal ini peneliti membagi dalam 2 (dua) pokok bahasan yaitu, Tingkat pemahaman pengusaha rumah makan tentang zakat perdagangan, dan Praktik etnomatematika oleh pengusaha muslim tersebut.
- BAB IV : Bab ini mengurai tentang analisis data terhadap data penelitian yang telah dideskripsikan. Menjawab rumusan masalah mengenai tingkat pemahaman pengusaha rumah makan tentang zakat perdagangan dan menjelaskan bagaimana praktik etnomatematika yang digunakan oleh pengusaha tersebut.

b. Al-Malikiyah

c. As-Syafi'iyah

d. Al-Hanabilah

e. Al-Qardhawi

⁴⁰ Ibid., 28.

⁴¹ Ibid., 29.

2. Dasar Hukum Zakat

Zakat sebagai rukun Islam ketiga memiliki rujukan dan dasar hukum yang kuat yaitu Al-Qur'an tentang zakat ada yang turun di Makkah dan ada yang turun di Madinah. Ayat - ayat Al-Qur'an, Hadits, dan ijma' tentang zakat semua hadir dalam bentuk umum / global.⁴²

a. Al-Qur'an

1) QS. Al-Baqarah ayat 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk.⁴³

2) QS. Al-Baqarah ayat 267

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا مِنْ طَبِئَتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَنِ حَمِيدٍ

Wahai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami Keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu nafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Mengetahui.⁴⁴

3) QS. Al-Baqarah ayat 274

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ بِالْإِثْلِ وَالنَّهَارِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Orang-orang yang menafkahkan hartanya di malam dan di siang hari secara tersembunyi dan terang-terangan, maka mereka mendapat Pahala

⁴² Kementerian Agama Islam, *Panduan Zakat Praktis*, (Jakarta: t.p, 2013), 14.

⁴³ Terjemahan QS. Al-Baqarah (2) Ayat 43.

⁴⁴ Terjemahan QS. Al-Baqarah (2) Ayat 267.

bahwa hal itu memang benar. (HR. Bukhari Muslim Abu Daud Tirmizi Nasai Ahmad).⁵¹

3. Syarat dan Rukun Zakat

Rukun zakat yaitu mengeluarkan sebagian dari harta (nishab), dengan melepaskan kepemilikan terhadapnya, menjadikannya sebagai milik golongan 8 asnaf dan menyerahkannya. Atau harta tersebut diserahkan kepada wakilnya yakni imam atau orang yang bertugas memungut zakat seperti BAZ maupun LAZ.

Adapun mengenai syarat, para ulama sepakat membagi dalam dua kategori meliputi syarat wajib zakat dan syarat sah zakat.

a. Syarat Wajib

Yakni, kriteria seseorang yang diwajibkan untuk mengeluarkan zakatnya dan kriteria harta yang wajib dikeluarkan zakatnya.

1) Merdeka

Para ulama bersepakat bahwa seseorang yang tidak merdeka tidak diwajibkan mengeluarkan zakat. Dalam hal ini maksud dari seseorang yang tidak merdeka adalah hamba sahaya, karena hamba sahaya tidak mempunyai hak milik atas hartanya. Tuannyalah yang berhak memiliki apa yang ada di tangan hambanya.

Mazhab Maliki berpendapat bahwa seorang hamba sahaya tidak diwajibkan berzakat, baik atas nama hamba sahaya itu sendiri maupun atas nama tuannya karena harta milik hamba sahaya tidak sempurna.⁵²

2) Islam

⁵¹ Ibid., 54.

⁵² Wahbah Al-Zuhayly, Agus Effendi, *Zakat: Kajian Berbagai...*, 98.

Barang siapa menjadi wali seorang anak yatim yang mempunyai harta, hendaknya dia memperdagangkan untuknya. Dia tidak boleh membiarkan harta tersebut habis dimakan zakat. (H.R. Turmudzi, Bayhaqi dari ‘Amr bin Syu’ayb).⁵⁴

Milik penuh artinya bahwa harta itu sepenuhnya berada dalam kekuasaan yang punya secara utuh, baik dalam segi pemanfaatan maupun hasilnya. Harta yang akan dikeluarkan zakatnya harus didapatkan dengan cara yang baik dan halal.⁵⁵

Nishab adalah kadar yang ditentukan oleh syariat agama sebagai ukuran mengenai kewajiban mengeluarkan zakat. Jika seseorang memiliki harta yang telah mencapai nishab, maka kekayaan tersebut wajib dikeluarkan zakat, jika belum mencapai nishab maka tidak diwajibkan atas zakatnya. Kadar nishab dalam zakat maal (harta) yang telah ditetapkan berbeda-beda. Seperti contoh nishab zakat pertanian adalah 5 wasaq, nishab zakat emas 20 dinar, nishab zakat perak 200 dirham, nishab zakat perdagangan setara dengan nishab zakat emas yaitu 20 dinar dan lain sebagainya.

⁵⁴ Ibid., 101.

[illegible]

7) Bebas dari Hutang

b. Syarat Sah

1) Niat

Adanya niat dalam berzakat sangat diperlukan yang tak lain tujuannya adalah untuk membedakan dengan jenis ibadah yang mempunyai kemiripan. Sebagaimana yang telah diketahui ada beberapa istilah yang hampir sama penggunaannya di tengah masyarakat yaitu zakat, infaq, dan shadaqah sama-sama mengeluarkan sebagian harta.

⁵⁸ Wahbah Al-Zuhayly, Agus Effendi, *Zakat: Kajian Berbagai...*, 114.

harta diwajibkan atas zakatnya. Tetapi bila seseorang bukan pen-
harta tersebut, maka tidak diwajibkan zakatnya. Oleh karena i-
harta yang dimiliki utuh secara legal dan halal wajib dikeluarkan z-
Sedangkan harta yang tidak sah dan haram untuk dimiliki misal-
curian, merampok, korupsi, memeras, menipu, mencopet, me-
menggelapkan, menyerobot hak orang lain, milik anak yatim, m-
miskin dan sebagainya, haram untuk dizakatkan dan tidak sah hu-
Sebab uang mereka itu uang haram, jika dipaksakan juga ti-
sah zakat itu. Allah SWT tidak menerima sedekah yang didapa-
cara yang kotor dan haram. Rasulullah SAW bersabda dalam ha-
shahih :⁶⁰

Zakat merupakan ibadah yang tidak akan terputus pahalanya yang terkait dengan kepemilikan atas harta tertentu. Seseorang yang memiliki harta diwajibkan atas zakatnya. Tetapi bila seseorang bukan pemilik atas harta tersebut, maka tidak diwajibkan zakatnya. Oleh karena itu hanya harta yang dimiliki utuh secara legal dan halal wajib dikeluarkan zakatnya. Sedangkan harta yang tidak sah dan haram untuk dimiliki misalnya hasil curian, merampok, korupsi, memeras, menipu, mencopet, menodong, menggelapkan, menyerobot hak orang lain, milik anak yatim, milik fakir miskin dan sebagainya, haram untuk dizakatkan dan tidak sah hukumnya.

Wahai manusia, sesungguhnya Allah itu bersih dan tidak menerima pemberian kecuali dari yang bersih juga. (HR. Muslim, Ahmad bin Ad-Darimi)

Zakat dalam ketentuan fiqih dibagi menjadi dua yaitu zakat maal dan zakat fitrah.⁶¹ Pertama, zakat maal (harta) seperti emas, perak, uang, barang perniagaan,

⁶¹ Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqih Lima Mazhab Ja'fari, Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali*, (Lentera: Jakarta, 2001), 195.

2) Zakat fitrah diserahkan kepada amil (panitia) zakat. Jika melakukan hal itu, maka sebaiknya diserahkan satu hari atau dua haru ataupun beberapa hari sebelum hari raya Idul Fitri agar panitia dapat mengatur distribusinya dengan baik dan tertib kepada mereka yang berhak menerimanya pada malam hari raya atau pada pagi harinya sebelum shalat Idul Fitri dimulai.⁶⁸

a. Emas, Perak, dan Uang (simpanan)

يَوْمَ يُحْمَىٰ عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فُتْكُوىٰ بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وَأُخْرُؤُهُمْ هَٰذَا مَا كُنْتُمْ لَا تُفْسِكُمْ فَذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ

Nishab zakat emas adalah 20 dinar, yaitu setara dengan 85 gram emas murni. Sedangkan untuk nisab zakat perak adalah 200 dirham yaitu setara

⁶⁹ Ibid., 25.

Apabila kamu telah memiliki 200 dirham (perak) dan telah mengalami ulang tahun (haul), maka zakatnya 5 dirham. Dan kamu tidak mempunyai kewajiban berzakat sehingga kamu telah memiliki 20 dinar dan telah mengalami ulang tahun, maka zakatnya ½ dinar. Jika lebih, maka diperhitungkanlah seperti itu (HR. Abu Daud dari Ali bin Abi Thalib ra.)⁷⁰

Harta perdagangan ialah semua yang dapat diperjualbelikan dalam rangka mendapatkan keuntungan termasuk didalamnya berupa barang seperti alat-alat, pakaian, makanan, hewan ternak, mobil, perhiasan, dan lain-lain yang diusahakan oleh perseorangan maupun olen usaha persekutuan seperti CV, koperasi, yayasan, dan sebagainya.

Bentuk-bentuk kekayaan yang dimiliki oleh suatu badan usaha tidak akan lepas dari salah satu atau lebih dari tiga hal antara lain,

⁷¹ Tim Rumah Yatim, *Buku Pintar Pedoman Zakat dan Pengelolaan Anak Yatim*, (t.tp: Yayasan Rumah Yatim Ar Rohman Ind, 2015), 59.

- 1) Kekayaan dalam bentuk barang
- 2) Uang tunai atau simpanan di bank
- 3) Piutang

Jadi, yang termasuk harta perniagaan yang wajib dizakati adalah ketiga bentuk harta di atas setelah dikurangi dengan kewajibannya seperti pajak dan hutang yang harus dibayar ketika sudah jatuh tempo.⁷² Ketentuan zakat perdagangan adalah berlalu masanya satu tahun (haul), mencapai nishab 85 gram emas, bebas dari hutang, kadar zakat yang dikeluarkan adalah 2,5% dan dapat dibayarkan dengan uang ataupun barang.⁷³

c. Hasil pertanian

Jika hasil pertanian termasuk makanan pokok seperti beras, gandum, jagung, kurma dan lain-lain maka nishabnya adalah 5 wasaq. Sedangkan jika hasil pertanian itu selain makanan pokok, misalnya seperti buah-buahan, sayur-sayuran, daun, bunga dan lain-lain, maka nishabnya disetarakan dengan harga nishab dari makanan pokok di daerah tersebut.⁷⁴

Jumlah zakat yang harus dikeluarkan⁷⁵ :

- 1) 10% apabila pengairan dilakukan secara alami dari air hujan / mata air / sungai.
- 2) 5% apabila perawatan dan pemeliharannya mengeluarkan biaya pengairan seperti melibatkan tenaga manusia, memakai pompa diesel dan lain-lain.

d. Hasil peternakan

⁷² Elsi Kartika Sari, *Pengantar Hukum Zakat...*, 28.

⁷³ Tim Rumah Yatim, *Buku Pintar Pedoman Zakat...*, 60.

⁷⁴ Badan Amil Zakat Nasional, *Buku Panduan Sazadah Shadaqah Zakat Saham*, (t.tp: t.p., t.t.) 3.

⁷⁵ Ibid., 4.

f. Zakat Profesi

g. Zakat Saham

Penjelasan nishab zakat maal (harta) berdasarkan masing-masing jenis harta, tabel dibawah berikut⁸³ :

Jenis Harta	Nishab	Taksiran Rupiah	Waktu Pembayaran	Kadar
Zakat Fitrah (makanan pokok)	Punya kelebihan makanan untuk keluarga dan yang menjadi tanggungan pada Idul Fitri	Beras Rp10.000/kg = Rp25.000,-	Akhir ramadhan (sejak terbenam matahari s/d sebelum shalat Ied)	2,5 Kg (3,3 lt)
Barang simpanan (emas, perak, uang)	Emas 85 gr Perak 595 gr Uang senilai 85 gr	Emas Rp500.000/gr = Rp42.500.000,- Perak Rp100.000/gr = Rp59.500.000,-	Setelah berjalan 1 tahun	2,5%
Barang dagangan	Senilai 85 gr	Emas Rp500.000/gr = Rp 42.500.000,-	Setelah berjalan 1 tahun	2,5%
Hasil pertanian atau makanan pokok	524 kg	Beras Rp10.000/kg x 524 = Rp5.240.000,-	Saat diperoleh / panen	5-10%
Hasil tambang	Senilai 85 gr	Emas Rp500.000/gr = Rp 42.500.000,-	Setelah berjalan 1 tahun	2,5%
Zakat profesi	524 kg	Beras Rp10.000/kg x 524 = Rp5.240.000,-	Saat diperoleh	2,5%
Zakat Saham	Senilai 85 gr	Emas Rp500.000/gr = Rp 42.500.000,-	Setelah berjalan 1 tahun	2,5%

6. Orang - Orang yang Berhak Menerima Zakat

a. Fakir

⁸³ Badan Amil Zakat Nasional, *Buku Panduan Sazadah...*, 7.

Menurut riwayat dari Syafi'i bahwa amil diberi zakat sebesar bagian kelompok lainnya, karena didasarkan pada pendapatannya yang menyamakan bagian semua golongan mustahik zakat.⁸⁸ Yaitu maksimal 1/8 atau 12,5%, dengan catatan bahwa amil zakat melakukan tugas-tugas keamilan dengan sebaik-baiknya dan waktunya sebagian besar atau seluruhnya untuk tugas tersebut.⁸⁹

Muallaf berasal dari kata *al-ulfah*, yang bermakna menyatukan, melunakkan dan menjinakkan. Sedangkan menurut istilah para ulama mendefinisikan makna muallaf dengan berbagai pengertian, Al-Imam Az-Zuhri menafsirkan muallaf sebagai orang yahudi atau nasrani yang masuk Islam walaupun mereka kaya. Pengertian kedua menurut pendapat para ulama fiqih, muallaf adalah orang-orang yang diinginkan agar terbujuk hatinya untuk masuk Islam, atau untuk menghindarkan kejahatan mereka atas umat Islam, atau untuk membela mereka atas musuh-musuh mereka.⁹⁰

Riqab adalah memerdekakan budak, termasuk melepaskan muslim yang ditawan oleh orang-orang kafir. Imam Hanafi berpendapat, riqab adalah hamba yang telah dijanjikan oleh tuannya bahwa dia boleh menebus dirinya

dengannya.⁹³

Hikmah Mengeluarkan Zakat

Kefarduan zakat merupakan jalan yang paling utama untuk menyelesaikan kesenjangan penghasilan rezeki dan mata pencaharian di kalangan manusia. SWT mewajibkan orang kaya untuk memberikan hak yang wajib atau fard kepada orang fakir. Zakat juga bisa merealisasikan sifat gotong royong dan tanggung jawab sosial di kalangan masyarakat Islam. Adapun hikmah berzakat sebagai berikut⁹⁴ :

- Zakat dapat menjaga dan memelihara harta seseorang dari tangan para perampas dan pencuri.
- Zakat sebagai pertolongan bagi orang-orang fakir dan orang-orang yang

kaya untuk memberikan l

bisa merealisasikan sifa

an masyarakat Islam. A

apat menjaga dan memelihara harta seseorang dari t
curi.
sebagai pertolongan bagi orang-orang fakir dan orang

- an Agama Islam, *Panduan Zakat...*, 69.
-Zuhayly, Agus Effendi, *Zakat: Kajian Berbagai...*, 86.

⁹⁴ Wahbah Al-Zuhayly, Agus Effendi, *Zakat: Kajian Berbagai....*, 86.

Barang siapa yang memberikannya (zakat) karena berharap mendapatkan pahala, baginya pahala. Dan barang siapa yang enggan mengeluarkannya, kami akan mengambilnya (zakat) dan setengah untanya sebagai salah satu *'uzmah* (kewajiban yang dibebankan kepada para hamba) oleh Allah SWT. Tidak sedikitpun dari harta itu yang halal untuk keluarga Muhammad.⁹⁸

B. Teori Zakat Perdagangan

Harta benda perdagangan adalah semua yang diperuntukkan untuk dijual selain uang kontan (cash) dalam berbagai jenisnya meliputi alat-alat, barang-barang, pakaian, makanan, perhiasan, binatang, tumbuhan, tanah, rumah, dan barang-barang tidak bergerak maupun barang bergerak lainnya.¹⁰⁰ Rumah yang

¹⁰⁰ Ahmad Satori Ismail et al, *Fikih Zakat Kontekstual...*, 126.

Beberapa pengertian harta perdagangan menurut para ulama adalah sebagai berikut¹⁰² :

- ## 2. Ketentuan Zakat Perdagangan

- c. Tidak dimaksudkan untuk memiliki

¹⁰³ Ibid., 128.

d. Telah berlalu satu tahun (haul)

e. Kadar zakat yang dikeluarkan adalah 2,5%

f. Dibayarkan dalam bentuk uang atau barang

membutuhkan uang untuk keperluan yang lainnya, maka berikanlah uang kepadanya.¹⁰⁴

3. Cara Menentukan Barang yang Sudah Cukup Nishab Menurut Pendapat Ulama

a. Imam Malik dan Imam Syafi'i

Nishab itu diperhitungkan di akhir tahun atau setelah berlalunya haul, karena nishab erat sekali kaitannya dengan harga barang tersebut, sedangkan menilai harga barang setiap waktu adalah suatu pekerjaan yang sulit. Oleh karena itu masa wajibnya adalah pada akhir tahun yang berlainan dengan masa wajib zakat obyek-obyek zakat lain.¹⁰⁵

b. Abu Ubaid, Tsauri, Ahmad, Ishaq, Abu Tsaur, dan Ibnu Mundzir

Nishab itu harus diperiksa setiap waktu. Bila nishab tidak cukup pada suatu waktu, maka tempo batal oleh karena kekayaan dagang adalah kekayaan yang memerlukan perhitungan nishab dan waktu. Oleh karena itu jumlah senishan penuh harus konstan pada setiap waktu, begitu juga ketentuan-ketentuan lainnya yang juga harus konstan setiap waktu tersebut.

c. Abu Hanifah dkk

Perhitungan cukup senishab dilakukan pada awal dan akhir tahun, bukan dalam antara kedua masa itu. Bila nishab sampai pada salah satu awal atau akhir tahun, maka zakat wajib dikeluarkan, sekalipun sebelum waktu itu nishab itu belum cukup.¹⁰⁶

¹⁰⁴ Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian...*, 47.

¹⁰⁵ Ahmad Satori Ismail et al, *Fikih Zakat Kontekstual*..., 137.

¹⁰⁶ Ibid., 138.

4. Perhitungan Zakat Perdagangan

Harta perdagangan dikeluarkan zakatnya setelah mencapai nishab dan sempurna dimiliki yang tidak dimaksudkan untuk disimpan/dimiliki. Nishab zakat perdagangan dikenakan setara dengan nishab zakat emas yaitu 85 gram emas dengan kadar zakat sebesar 2,5%. Perhitungan zakat perdagangan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

- Modal + keuntungan + simpanan/tabungan + piutang – hutang x 2,5% = zakat yang dikeluarkan (dalam hal perdagangan mendapatkan keuntungan)
- Laba bersih x 2,5% = zakat yang dikeluarkan (dalam hal perdagangan merugi namun masih mencapai batas nishab yang ditentukan)

Adapun cara perhitungan menurut pendapat mazhab Syafi'i dan Hanafi dibawah ini, diantaranya :

- a. As-Syafi'iyah

Barang-barang dagangan dihitung sesuai dengan harga pembelian, baik dengan harga emas maupun dengan harga perak, karena nishab barang dagangan didasarkan kepada pembeliannya. Apabila seseorang memiliki barang dagangan yang dibeli dengan suatu mata uang tertentu, maka dia harus menghitung barang dagangannya dengan mata uang tersebut, baik mencapai nishab maupun tidak, baik mata uang tersebut merupakan mata uang yang umum maupun bukan, baik mata uang tersebut sudah ditarik dari peredarannya oleh pemerintah maupun tidak, sebab mata uang itulah yang menjadi mata uang asal yang ada di tangannya.¹⁰⁷

- b. Al-Hanafiyah

¹⁰⁷ Wahbah Al-Zuhayly, Agus Effendi, *Zakat: Kajian Berbagai...*, 172.

modus yang berbeda dimana budaya yang berbeda merundingkan praktek matematika mereka (cara mengelompokkan, berhitung, mengukur, merancang bangunan atau alat, bermain danlainnya). Dengan demikian, sebagai hasil dari sejarah budaya matematika dapat memiliki bentuk yang berbeda-beda dan berkembang sesuai dengan perkembangan masyarakat pemakainya. Etnomatematika menggunakan konsep matematika secara luas yang terkait dengan berbagai aktivitas matematika, meliputi aktivitas mengelompokkan, berhitung, mengukur, merancang bangunan atau alat, bermain, menentukan lokasi, dan lain sebagainya.¹¹³

2. Hal yang Dikaji Dalam Etnomatematika

- a. Lambang-lambang, konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan keterampilan matematis yang ada pada kelompok-kelompok bangsa, suku, ataupun kelompok masyarakat lainnya.
- b. Perbedaan ataupun kesamaan dalam hal-hal yang bersifat matematis antara suatu kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat lainnya dan faktor-faktor yang ada di belakang perbedaan atau kesamaan tersebut.
- c. Hal-hal yang menarik atau unik yang ada pada suatu kelompok atau beberapa kelompok masyarakat tertentu, misalnya cara berpikir, cara bersikap, cara berbahasa, dan sebagainya yang ada kaitannya dengan matematika.
- d. Berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat yang ada kaitannya dengan matematika, misalnya literasi keuangan, kesadaran ekonomi, keadilan sosial,

¹¹³ Ibid., 4.

c. Penentuan Harga Jual

Dalam aktivitas ini, pedagang tidak boleh menentukan harga pasar secara asal-asalan, mereka harus melihat situasi dan kondisi harga dipasaran, juga harus melihat target kelas yang akan dilayani. Jika konsumen tersebut adalah pegawai kantor maka boleh agak sedikit menaikkan harga dari standarnya. Tetapi jika konsumennya anak sekolahan maka penentuan harga di bawah standar, karena anak sekolah mereka tidak memiliki banyak uang saku yang diberikan orang tuanya.

Proses perdagangan makanan yang dilakukan oleh masyarakat Kota Gresik ini sangat erat kaitannya dengan aktivitas matematika. Meskipun masyarakat tidak paham matematika, namun mereka menerapkan konsep matematika pada aktivitas

GAMBARAN UMUM DAN OBJEK PENELITIAN

1. Gambaran Umum Kota Gresik

Semula kabupaten ini bernama Kabupaten Surabaya. Memasuki dilaksanakannya PP nomor 38 tahun 1974, seluruh kegiatan pemerintahan mulai berangsur-angsur dipindahkan ke Gresik dan namanya kemudian berganti menjadi Kabupaten Daerah Tingkat II Gresik dengan pusat kegiatan di Kota Gresik. Kota Gresik merupakan sub wilayah pengembangan bagian (SWPB) tidak terlepas dari kegiatan sub wilayah pengembangan Gerbang Kertosusila (Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, Lamongan). Termasuk salah satu bagian dari 9 sub wilayah pengembangan Jawa Timur yang kegiatannya diarahkan pada sektor pertanian, industri, perdagangan, maritime, pendidikan dan industri wisata.¹¹⁶

[illegible]

Sejak awal Kota ini bernama Kota Gresik dengan Bupati yang dipilih secara demokrasi. Adapun berikut nama-nama Bupati yang pernah menjabat di Kota Gresik hingga saat ini :

Tabel 1

NO	NAMA PEJABAT	PERIODE
1	KH. Robbach Masum	2000 s.d. 2010
2	Dr. Ir. H. Sambari Halim Radianto S.T., M. Si.	2010 s.d. 2020
3	H. Fandi Akhmad Yani S.E.	2021 s.d Sekarang

2. Letak Geografis

Secara geografis wilayah Kota Gresik terletak antara 112° sampai 113° Bujur Timur dan 7° sampai 8° Lintang Selatan serta merupakan dataran rendah dengan ketinggian 2 sampai 12 meter di atas permukaan air laut, kecuali Kecamatan Panceng yang mempunyai ketinggian 25 meter di atas permukaan air laut. Batas wilayah Kota Gresik adalah :

Sebelah Utara : Laut Jawa

Sebelah Timur : Selat Madura dan Kota Surabaya

Sebelah Selatan : Kabupaten Sidoarjo, Mojokerto, Surabaya

Sebelah Barat : Kabupaten Lamongan.¹¹⁷

Lokasi Kota Gresik terletak di sebelah Barat Laut Kota Surabaya yang merupakan ibukota Provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah 1.191,25 km² yang terbagi dalam 18 kecamatan, 330 desa, dan 26 kelurahan.

¹¹⁷ Ibid.

Corong, dan Kali Manyar.

Demografi

Penduduk Kota Gresik berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2019 1.312.881 jiwa. Kepadatan penduduk di tahun 2019 mencapai 1.098 dengan rata-rata jumlah penduduk per rumah tangga 3-4 orang.

a. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin

Tabel 2

Laki – laki	650.973 Jiwa
Perempuan	681.908 Jiwa
JUMLAH	1.312.881 Jiwa

Sumber data : Kabupaten Gresik dalam Angka tahun 2019

3. Demografi

Penduduk Kota Gresik berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2019 sebanyak 1.312.881 jiwa. Kepadatan penduduk di tahun 2019 mencapai 1.098 jiwa/km² dengan rata-rata jumlah penduduk per rumah tangga 3-4 orang.

a. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin

Tabel 2

Laki – laki	650.973 Jiwa
Perempuan	681.908 Jiwa
JUMLAH	1.312.881 Jiwa

Sumber data : Kabupaten Gresik dalam Angka tahun 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Jumlah keseluruhan penduduk Kota Gresik yaitu 1.312.881 jiwa. Jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki adalah 650.973 jiwa. Sedangkan perempuan 681.908 jiwa dari total penduduk yang tercatat.

b. Jumlah penduduk menurut agama

Tabel 3

Islam	1.147.746 Jiwa
-------	----------------

¹¹⁸ Geografi Kota Gresik dalam gresikkab.go.id diakses pada 9 Maret 2021.

Berikut adalah data informan yang peneliti dapatkan dari hasil observasi dan wawancara :

Tabel 4

Data Objek Penelitian Pelaku Usaha

No.	Nama (Usia/ Jenis Kelamin)	Pekerjaan, lokasi, lama dagang	Pendidikan	Keterangan
1	Maesaroh (28 / P)	Pemilik Rumah Makan, Warung Sederhana (berbagai macam makanan), berlokasi di Kec. Kebomas, 1 tahun	SMA	<p>Omzet 1.000.000/hari.</p> <p>Biaya yang keluar 400.000/hari untuk belanja dan listrik.</p> <p>Buka mulai dari pukul 06.00 WIB sampai dengan pukul 19.00 WIB</p> <p>Jumlah persediaan sekitar 20 juta.</p> <p>Tidak memiliki catatan pembukuan keuangan.</p> <p>Tidak memiliki karyawan.</p> <p>Alasan memilih usaha rumah makan karena memiliki kelebihan pada bidang memasak.</p>
2	Ahmad (50 / L)	Pemilik Rumah Makan, Warung Jatim (soto ayam dan nasi goreng), berlokasi di Kec. Gresik lalu pindah ke Kec. Kebomas, lebih dari 20 tahun	SMP	<p>Omzet 2.500.000/hari.</p> <p>Biaya yang keluar 1.500.000/hari untuk belanja dan listrik.</p> <p>Buka mulai dari pukul 07.30 WIB sampai dengan pukul 20.00 WIB</p> <p>Jumlah persediaan sekitar 30 juta.</p>

				<p>Memiliki catatan pembukuan keuangan.</p> <p>Memiliki 4 karyawan.</p> <p>Alasan memilih usaha rumah makan karena usaha ini adalah usaha turun temurun.</p>
3	Siti Fadilah (55 / P)	Pemilik Rumah Makan, Nasi Padang, berlokasi di Kec. Manyar, 3 tahun	SMP	<p>Omzet 500.000/hari.</p> <p>Biaya yang keluar 250.000/hari untuk belanja dan listrik.</p> <p>Buka mulai dari pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 19.00 WIB</p> <p>Jumlah persediaan sekitar 10 juta.</p> <p>Memiliki catatan pembukuan keuangan.</p> <p>Tidak memiliki karyawan.</p> <p>Alasan memilih usaha rumah makan karena usaha ini adalah usaha turun temurun.</p>
4	Abdul Sutaji (65 / L)	Pemilik Rumah Makan, Warung Sederhana (berbagai macam makanan), berlokasi di Kec. Gresik, lebih dari 10 tahun	SMP	<p>Omzet 1.000.000/hari.</p> <p>Biaya yang keluar 400.000/hari untuk belanja dan listrik.</p> <p>Buka mulai dari pukul 10.00 WIB sampai dengan pukul 15.00 WIB</p>

				<p>Jumlah persediaan sekitar 8 juta.</p> <p>Tidak memiliki catatan pembukuan keuangan.</p> <p>Memiliki 1 karyawan.</p> <p>Alasan memilih usaha rumah makan karena memiliki kelebihan pada bidang memasak.</p>
5	Faqih Usman (63 / L)	Pemilik Rumah Makan, Bakso Cak Man, berlokasi di Kec. Gresik, lebih dari 17 tahun	SMP	<p>Omzet 700.000/hari.</p> <p>Biaya yang keluar 400.000/hari untuk belanja dan listrik.</p> <p>Buka mulai dari pukul 10.00 WIB sampai dengan pukul 17.00 WIB</p> <p>Jumlah persediaan sekitar 8 juta.</p> <p>Tidak memiliki catatan pembukuan keuangan.</p> <p>Tidak memiliki karyawan.</p> <p>Alasan memilih usaha rumah makan karena memiliki kelebihan pada bidang memasak.</p>
6	Susianti (37 / P)	Pemilik Rumah Makan, Depot Oke (berbagai macam makanan), berlokasi di Kec. Manyar, 7 tahun	SMA	<p>Omzet 1.200.000/hari.</p> <p>Biaya yang keluar 500.000 untuk belanja dan listrik.</p> <p>Buka mulai dari pukul 04.00 WIB sampai dengan pukul 09.00 WIB</p>

				<p>Jumlah persediaan sekitar 25 juta.</p> <p>Memiliki catatan pembukuan keuangan.</p> <p>Tidak memiliki karyawan</p> <p>Alasan memilih usaha rumah makan karena usaha ini adalah usaha turun temurun.</p>
7	Somad (42 / L)	Pemilik Rumah Makan, Penyetan Somad (berbagai macam makanan penyetan), berlokasi di Kec. Kebomas, 2 tahun	SMA	<p>Omzet 1.000.000/hari.</p> <p>Biaya yang keluar 500.000/hari untuk belanja dan listrik.</p> <p>Buka mulai dari pukul 16.00 WIB sampai dengan pukul 22.00 WIB</p> <p>Jumlah persediaan sekitar 27 juta.</p> <p>Tidak memiliki catatan pembukuan keuangan.</p> <p>Tidak memiliki karyawan.</p> <p>Alasan memilih usaha rumah makan karena memiliki kelebihan pada bidang memasak.</p>
8	Rokan (62 / L)	Pemilik Rumah Makan Soto Ayam Cak Kan, berlokasi di Kec. Cerme, 15 Tahun	SMA	<p>Omzet 2.800.000/hari.</p> <p>Biaya yang keluar 2.000.000/hari untuk belanja dan listrik.</p>

Maesaroh (28 / P)	Sudah pernah dengar, tapi tidak mengeluarkannya hanya mengeluarkan zakat fitrah saja	Tidak mengetahui, zakat fitrah berupa beras	Akhir bulan ramadhan dan diserahkan ke masjid
Ahmad (50 / L)	Sudah tahu dan sudah mengeluarkan	Zakat perdagangan = pendapatan bersih (selama satu tahun) x 2,5% , berupa uang	Akhir tahun dan diserahkan ke lembaga zakat
Siti Fadilah (55 / P)	Sudah tahu dan sudah mengeluarkan	Tidak mengetahui, menghitung asal-asalan seperti sedekah, berupa uang terkadang juga berupa bahan makanan pokok	Kerabat dekat atau keluarga yang kurang mampu
Abdul Sutaji (65 / L)	Belum pernah tahu adanya zakat dari hasil perdagangan, hanya mengetahui zakat fitrah saja	Tidak mengetahui, zakat fitrah berupa beras	Akhir bulan ramadhan dan diserahkan ke masjid
Faqih Usman (63 / L)	Sudah pernah dengar, tapi tidak tahu cara mengeluarkannya sama perhitungannya	Tidak mengetahui, perhitungan asal-asalan sama seperti sedekah / infaq, berupa uang	Kerabat dekat atau keluarga yang kurang mampu
Susianti (37 / P)	Sudah tahu dan sudah mengeluarkan	Zakat perdagangan = modal + keuntungan – kerugian x 2,5% , berupa uang	Akhir tahun saat penutupan catatan pembukuan dan diserahkan ke lembaga zakat
Somad (42 / L)	Sudah tahu dan sudah mengeluarkan	Zakat perdagangan = total pendapatan x 2,5% , berupa uang	Akhir bulan dan diserahkan ke kerabat dekat / keluarga / tetangga yang kurang mampu

Berikut adalah tabel penjelasan perhitungan secara detail yang peneliti dapatkan dari wawancara kepada 4 pengusaha rumah makan yang telah mengeluarkan zakatnya:

Tabel 6

Perhitungan Zakat Perdagangan

Nama	Perhitungan Zakat	Istilah zakat sesuai dengan kebudayaan setempat
Ahmad (50 / L)	<p>Zakat perdagangan = pendapatan bersih (selama satu tahun) x 2,5%</p> <p>Misalnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendapatan bersih yang didapat dalam 1 bulan perkiraan 5.000.000 yang sudah dipotong biaya operasional (pengeluaran untuk belanja, listrik, air, pajak, gaji karyawan, dan untuk persediaan) - Pendapatan bersih = $5.000.000/\text{bulan} \times 12 = 60.000.000/\text{tahun}$ (kekayaan sudah melebihi 85 gram emas) - Harga emas 500.000/gram x 85 gram = 42.500.000 <p>Perhitungannya adalah $60.000.000 \times 2,5\% = 1.500.000$</p> <p>Maka besar zakat yang dikeluarkan adalah 1.500.000</p>	<p>Nishab = batas kekayaan Haul = putaran setahun Kadar = persen yang dikeluarkan</p>
Siti Fadilah (55 / P)	<p>Tidak mengetahui, menghitung asal-asalan seperti sedekah, berupa uang terkadang juga berupa bahan makanan pokok</p> <p>Nominal paling banyak perkiraan sekitar 1.000.000 kalau penghasilan yang</p>	<p>Nishab = tidak mengetahui Haul = akhir tahun Kadar = tidak mengetahui</p>

	<p>didapat banyak dan ramai pengunjung warung makan</p> <p>Untuk bahan makanan pokok biasanya berupa beras 25 kg dengan harga 270.000, terkadang minyak goreng dengan ukuran 2 liter sebanyak 3 dus, yang per dus berisi 6 minyak goreng</p>	
Susianti (37 / P)	<p>Zakat perdagangan = modal + keuntungan – kerugian x 2,5%</p> <p>Misalnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Modal yang dimiliki saat awal tahun 50.000.000 (dari hasil menabung di tahun-tahun sebelumnya) - Keuntungan dalam satu tahun sebesar 108.000.000 (setelah dikurangi biaya operasional) - Kerugian yang didapat mencapai 30.000.000 - Perhitungan zakat yang dilakukan tidak mengikuti harga emas yang berlaku sehingga setiap penghasilan dalam satu tahun mencapai 85gram emas atau tidak mencapai akan tetap mengeluarkan zakatnya <p>Perhitungannya adalah $50.000.000 + 108.000.000 - 30.000.000 = 128.000.000$</p> <p>$128.000.000 \times 2,5\% = 3.200.000$</p> <p>Maka besar zakat yang dikeluarkan adalah 1.100.000</p>	<p>Nishab = tidak mengetahui Haul = akhir tahun Kadar = persen zakat yang dikalikan untuk dikeluarkan zakatnya</p>

Siti Fadilah (55 / P)	Belinya tidak selalu disitu-situ saja, tergantung lihat mana yang lebih murah, kalau sayur biasanya di pasar atau di pedagang sayur keliling karena tidak menyediakan terlalu banyak sayuran. Kalau beras belinya selalu eceran perkilo.	Tergantung dari lauk pauknya, misalnya harga nasi dan sayur (apapun) 8.000, jika menambah lauk pauk rendang, maka harganya menjadi 13.000. Karena daging sekarang mahal, jadi semua harga lauk pauk sudah diperhitungkan keuntungan dan kerugiannya.
Abdul Sutaji (65 / L)	Barang dagangan sudah ada yang menyediakan dan mengantarkan ke warung, sudah langganan sejak pertama buka usaha.	Tergantung dari lauk pauknya, tetapi juga untuk bahan-bahan lainnya pun diperhitungkan seperti air, gas, minyak, gula, tepung, mie, cabe dan penyedap rasa lainnya ikut diperhitungkan dalam setiap menu makanan, kalau tidak begitu maka pembelanjaan bahan-bahan selanjutnya akan kurang sehingga tidak dihitung dari beras dan lauk pauk saja namun secara keseluruhan.
Faqih Usman (63 / L)	Daging sapi belinya langsung dari tangan pertama karena lebih murah, meskipun jaraknya lumayan jauh, kalau bahan-bahan yang lainnya kadang beli di pasar kadang juga beli di toko kelontong terdekat.	Menunya berupa paketan (paket 1, 2, 3), harganya pun bervariasi tergantung dari konsumen memilih paket berapa, karena setiap paket isinya berbeda, ada yang lebih banyak pentolnya dan ada juga yang memakai tahu siomay gorengan, jika menu yang lebih banyak pentolnya maka lebih mahal harganya dibanding yang lain, karena sudah kelihatan daging/kg harganya sangat mahal. Jika harga daging naik maka harga bakso ikut naik perkiraan mulai dari 1000 hingga 3000.
Susianti (37 / P)	Beli langsung di pasar, harganya standar (tidak murah, tidak mahal dan mengikuti harga pasaran pada umumnya), sudah berlangganan sejak pertama buka usaha.	Tergantung dari lauk pauknya, saya hanya mengambil keuntungan berkisar mulai dari 5.000 hingga 7.000 per setiap menu makanan.

nya. Mengenai modal dan keuntungan yang didapatkan dagangannya, beliau menjelaskan bahwa setiap bulannya mengeluarkan 9 juta untuk modal, dengan rincian belanja bahan makanan dan listrik. Labung persediaan Rp. 4 juta. Hasil penjualan per bulan Rp. 30 juta. Rata-rata beliau mendapatkan keuntungan Rp. 9 juta dan kerugian Rp. 1 juta. Jadi rata-rata satu tahun beliau mengeluarkan modal Rp. 20 juta. Beliau mendapatkan hasil penjualan sebesar Rp. 360 juta, jadi keuntungan yang didapat Rp. 108 juta. Beliau mengatakan, penentuan haulnya yakni satu bulan sekali. Hal ini diketahui karena total keseluruhan pendapatan tidak dibukukan. Beliau menghitung satu bulan perdagangannya pada tanggal awal bulan Juni dan akhir bulan Juni beliau selalu membayar zakat perdagangan. Untuk nishabnya beliau tidak tahu. Beliau mengatakan bahwa zakat perdagangan

yang dikeluarkan yaitu sebesar 2,5% dan itu beliau lakukan di setiap
tersebut dibagikan kepada keluarga dan kerabat dekat yang ter
butuhkan dengan harapan doa-doa mereka akan menjadi jalan
bangan rezeki beliau sehingga usahanya lebih berkembang lagi.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa tidak semua pelaku
memiliki karyawan dan catatan pembukuan tidak mengeluarkan za

85

lainnya pelaku usaha telah mengeluarkan zakat dari hasil perdagangan meskipun perhitungan nishab, haul, dan kadar belum sesuai dengan syariat Islam. Pendapatan dari hasil dagang walaupun berpotensi zakat akan tetapi mereka kurang paham mengenai zakat hasil usaha dagangnya dan hanya sekedar paham zakat itu hukumnya wajib. Dengan kurangnya pengetahuan mereka tentang zakat perdagangan beberapa pelaku usaha tetap mengeluarkan zakat sesuai dengan apa yang mereka pahami.

Salah satu bentuk zakat yang harus dibayarkan oleh pengusaha rumah makan adalah zakat perdagangan. Dimana zakat perdagangan wajib dikeluarkan ketika sudah mencapai nishab dan haul. Beberapa pedagang yang sudah mengeluarkan zakat dari hasil dagangannya sudah sesuai dengan ketentuan syariat Islam dan ada beberapa yang masih belum sesuai dengan menggunakan cara perhitungannya sendiri berdasarkan tradisi setempat.

1. Bapak Ahmad sudah tepat dalam mengeluarkan kadar zakatnya sebesar 2,5% dari pendapatan bersih yang diperoleh usaha dagangnya. Selain itu, perhitungan nishab dan haulnya juga sudah tepat. Hanya saja perhitungannya belum sesuai dengan syariat Islam. Beliau memiliki pemahaman dan menerapkan perhitungan seperti itu yakni diketahui dari kerabat yang ahli dalam bidang agama, tetapi sama saja halnya karena perhitungan yang dilakukan masih salah. Zakat tersebut dikeluarkan dan

9.000.000

Berikut adalah contoh perhitungannya :

Total pendapatan x 2,5%

$9.000.000 \times 2,5\% = 225.000$

Analisis

Sebelum memperhitungkan zakat dari beberapa pelaku usaha, wawancara, peneliti akan menentukan nishab zakat hasil dagangan. Misal semisal harga emas 1 gram mencapai Rp 850.000 maka Rp. 850.000. Dikalikan 85 karena nishabnya setara dengan 85 gram emas. Pendapatan bersih yang dimaksud adalah pendapatan total setelah dikurangi hutang. Rumus perhitungan zakat menurut ketentuan syariat Islam yaitu modal + keuntungan + piutang – hutang.

Total pendapatan x 2,5%

$9.000.000 \times 2,5\% = 225.000$

$$9.000.000 \times 2,5\% = 225.000$$

C. Analysis

Sebelum memperhitungkan zakat dari beberapa pelaku usaha yang sudah di wawancara, peneliti akan menentukan nishab zakat hasil dagangnya terlebih dahulu. Jika semisal harga emas 1 gram mencapai Rp 850.000 maka $\text{Rp. } 850.000 \times 85 = \text{Rp. } 72.250.000$. Dikalikan 85 karena nishabnya setara dengan 85 gram emas. Dalam hal ini pendapatan bersih yang dimaksud adalah pendapatan total setelah dihitung berdasarkan ketentuan syariat Islam yaitu modal + keuntungan + piutang – hutang atau laba bersih jika perdagangan merugi namun masih mencapai batas nishab. Berikut perhitungan zakatnya :

1. Bapak Ahmad

Pendapatan bersih yang didapatkan Bapak Ahmad setiap bulannya yaitu Rp. 5.000.000, jika dalam kurun waktu setahun pendapatan bersih Bapak Ahmad mencapai Rp. 60.000.000, karena pendapatan tersebut tidak mencapai nishab maka tidak wajib mengeluarkan zakat, tetapi jika di tahun berikutnya harta tersebut sudah bertambah mencapai nishab dan berlaku haul maka wajib dizakati.

Maka yang wajib dikeluarkan zakatnya sebesar Rp. 3.000.000

Ibu Siti Fadilah dalam sebulannya memiliki pendapatan bersih sebesar Rp. 4.500.000, karena harta tidak mencapai nishab maka tidak wajib mengeluarkan zakat, tetapi jika di tahun berikutnya harta tersebut sudah bertambah mencapai nishab dan berlaku haul maka wajib dizakati. Berikut perhitungan zakatnya :

Berarti zakat yang harus dikeluarkan setiap tahunnya sebanyak Rp. 1.350.000

Pendapatan bersih setiap bulannya yang didapatkan Ibu Susianti sebesar Rp. 9.000.000 maka jika dalam waktu setahun dapat mencapai Rp. 108.000.000

Zakat yang dikeluarkan sebesar Rp. 2.700.000

Bapak Somad memperoleh pendapatan bersih setiap bulannya sebesar Rp. 9.000.000 jika dalam waktu satu tahun makapendapatan bersih mencapai Rp. 108.000.000.

Zakat yang wajib dikeluarkan sebesar Rp. 2.700.000 setiap tahunnya.

[illegible]

tersebut yang seharusnya dilakukan oleh para pelaku usaha agar tepat dalam hal nishab, haul, maupun kadarnya. Agar tidak sekedar dianggap sedekah atau infaq saja hanya karena satu hal yang belum tepat.

Berikut adalah tabel perbandingan antara perhitungan yang dilakukan oleh pelaku usaha sesuai pemahaman yang dimiliki dengan perhitungan sesuai ketentuan syariat Islam :

Tabel 13

Perbandingan perhitungan zakat perdagangan

Nama	Praktik Penunaian Zakat Perdagangan	
	Sesuai Pemahaman	Sesuai Ketentuan Syariat Islam
Ahmad	$\text{Pendapatan} \times 2,5\%$ $60.000.000 \times 2,5\%$ $= 1.500.000$	$120.000.000 \times 2,5\%$ $= 3.000.000$
Siti Fadilah	Pendapatan – seikhlasnya	$108.000.000 \times 2,5\%$ $= 2.700.000$
Susianti	$\text{Modal} + \text{keuntungan} - \text{kerugian} \times 2,5\%$ $50.000.000 + 108.000.000 - 30.000.000 \times 2,5\%$ $= 3.200.000$	$108.000.000 \times 2,5\%$ $= 2.700.000$
Somad	$\text{Total pendapatan} \times 2,5\%$ $9.000.000 \times 2,5\%$ $= 225.000$	$108.000.000 \times 2,5\%$ $= 2.700.000$

Perhitungan yang dilakukan oleh pelaku usaha sesuai dengan pemahaman yang dimiliki ditinjau dari aspek sosial agama yaitu pengaruh lingkungan. Lingkungan sosial sangat berpengaruh pada pola pemikiran masyarakat. Pelaku usaha memahami tentang zakat dan mengetahui zakat perdagangan melalui aktivitas-aktivitas sosial keagamaan seperti pengajian dan kegiatan keagamaan rutin lainnya. Tidak hanya itu, lingkungan

a harta yang wajib dizakati.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa kesadaran masyarakat di Kecamatan Gresik masih 70% dalam memberikan zakat hasil perdagangannya, namun masih terdapat beberapa hal yang belum dipahami oleh masyarakat. Pertama, masih terdapat masyarakat yang belum memahami zakat maal perdagangan hanya sebagai sedekah atau infaq. Pemberian yang dianggap zakat perdagangan tersebut sebagai rasa syukur atas hasil perdagangan yang telah diperoleh. Kedua, dalam prakteknya, para pelaku usaha kurang mengerti dan pahami tentang ketentuan nishab dan haulnya, meskipun mengenai kadar zakatnya mereka sudah mengetahui sebesar 2,5% dari keuntungan yang didapat dari berdagang selama satu tahun. Ketiga, masih terdapat pelaku usaha ada yang membayarkan zakat dari hasil dagangannya dengan cara bulanan, yang benar namun masih belum paham dengan rukun dan syarat pelaksanaannya. Keempat, masyarakat yang masih mengikuti budaya setempat masih tradisional ini diwujudkan

berikan sedekah atau infaq. Pemberian yang dianggap zakat
arakat tersebut sebagai rasa syukur atas hasil perdagangan ya
n, dalam prakteknya, para pelaku usaha kurang mengerti d
uan nishab dan haulnya, meskipun mengenai kadar zakat
sebesar 2,5% dari keuntungan yang didapat dari berdagang
apa pelaku usaha ada yang membayarkan zakat dari hasil dag

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pemahaman dan praktik zakat perdagangan oleh pengusaha rumah makan di Kota Gresik, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengusaha rumah makan di Kota Gresik mayoritas beragama Islam namun dalam pemahamannya mengenai kewajiban zakat dari hasil dagang masih kurang. Baik itu dalam menentukan nishab, haul, kadar, tempat pembayaran (kepada siapa zakat tersebut diserahkan), maupun perbedaan antara zakat, sedekah, dan infaq. Dari 8 pengusaha rumah makan hanya ada 4 pengusaha yang paham mengenai zakat perdagangan, dan 4 pengusaha lainnya masih belum paham bahkan tidak paham sama sekali.
2. Praktik pembayaran zakat perdagangan dalam penelitian ini terdapat 4 tempat penelitian yang tidak mengeluarkan zakat perdagangan. Yang pertama yaitu Ibu Maesaroh pemilik warung sederhana dan Bapak Faqih Usman pemilik rumah makan bakso cak man, mereka tidak membayar zakat perdagangan karena ketidakfahaman dalam pengertian zakat perdagangan. Dua pelaku usaha lainnya adalah Bapak Abdul Sutaji pemilik warung sederhana dan Bapak Rokan pemilik rumah makan soto ayam cak kan, mereka tidak membayar zakat perdagangan dikarenakan ketidaktahuan pemilik mengenai zakat perdagangan, baik itu dalam pengeluarannya, cara menghitungnya, dan kapan dikeluarkannya. Praktik pembayaran zakat perdagangan berdasarkan sepengetahuannya yang dilakukan dengan cara perhitungannya sendiri yang masih tradisional, terdapat 4 tempat

